

ABSTRAK

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Hotriado Harianja¹⁾, Warnisman Halawa²⁾, Suardin Tafonao³⁾,
Decerwin C.B Siahaan⁴⁾

hotriadoharianja@gmail.com¹⁾, warnismanhalawa97@gmail.com²⁾,
suardyntafonao@gmail.com³⁾, decerwincharsten21@gmail.com

Universitas Darma Agung¹²³⁴⁾

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio camels terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2019 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 sampel perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang diterbitkan di bursa efek Indonesia periode 2017-2019, dimana data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS versi 21 For Windows serta pengujian hipotesis berupa Uji Parsial, Uji Simultan, Uji Korelasi dan Uji Determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persamaan regresi linear berganda $Y = 9696,649 + 66,444X_1 + 8756,474X_2 - 1356,156X_3 - 6279,122X_4 - 1124,565X_5 + 141,325X_6$. Hasil pengujian hipotesis pada uji T secara parsial variabel CAR, RORA, BOPO, LDR, NPM dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan berdasarkan nilai signifikan dimana nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel CAR, RORA, BOPO, LDR, NPM dan ROA terhadap harga saham. Dan uji F, nilai $F_{Hitung} 0,986 < F_{Tabel} 2,36$ dimana F_{Hitung} lebih kecil dari F_{Tabel} dan nilai sig $0,450 > 0,05$ dengan demikian menunjukkan variabel CAR, RORA, BOPO, LDR, NPM, dan ROA secara bersama sama tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham. Sedangkan dari koefisien korelasi nilai Square Sebesar 0,145, Artinya bahwa 14,5% harga saham dapat di jelaskan oleh variabel CAR, RORA, BOPO, LDR, NPM dan ROA. Sedangkan selisihnya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sebaiknya peneliti lain menambah variabel penelitian dan jumlah sampel yang diteliti, agar hasil analisis lebih akurat.

Kata kunci : CAR,RORA,BOPO,LDR,NPM,ROA dan Harga Saham

ABSTRACT

**THE EFFECT OF CAMEL RATIO ON SHARE PRICES IN BANKING
COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Hotriado Harianja¹⁾, Warnisman Halawa²⁾, Suardin Tafonao³⁾,
Decerwin C.B Siahaan⁴⁾**

**hotriadoharianja@gmail.com¹⁾, warnismanhalawa97@gmail.com²⁾,
suardyntafonao@gmail.com³⁾, decerwincharsten21@gmail.com**

Universitas Darma Agung¹²³⁴⁾

This Research aims to determine the effect of the Camels ratio on stock prices in banking companies listed on the Indonesian stock exchange. The population in this study were all banking companies listed on the IDX 2017-2019, as many as 43 companies. The sample selection is done based on the purposive sampling method, so that a sample of 14 companies is obtained. The data used are financial reports published on the Indonesian stock exchange for the 2017-2019 period, where the data is then analyzed using descriptive methods, classical assumption tests, multiple linear regression analysis using SPSS version 21 for Windows and hypothesis testing in the form of partial tests. , Simultaneous Test, Correlation Test and Determination Test. The results of this study indicate the multiple linear regression equation $Y = 9696,649 + 66,444x_1 + 8756,474x_2 - 1356,156x_3 - 6279,122x_4 - 1124,565x_5 + 141,325x_6$. The results of hypothesis testing on the partial T test, the CAR, RORA, BOPO, LDR, NPM and ROA variables have no effect on stock prices, while based on a significant value where the sig value is greater than 0.05 so it is stated that there is no significant influence between the CAR, RORA variables. , BOPO, LDR, NPM and ROA on stock prices. And the F test, the value of Fcount 0.986 < FTable 2.36 where Fcount is smaller than F table and the sig.0.450 > 0.05 value thus shows the variables CAR, RORA, BOPO, LDR, NPM, and ROA together have no effect. simultaneously to the dependent variable Stock Price. Meanwhile, the correlation coefficient of the Square value is 0.145, meaning that 14.5% of the stock price can be explained by the variables CAR, RORA, BOPO, LDR, NPM and ROA. While the difference of 85.5% is influenced by other variables which were not examined in this study. It is better if other researchers add research variables and the number of samples studied, so that the analysis results are more accurate.

Keywords: CAR, RORA, OEOI, LDR, NPM, ROA and Stock Price

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan dapat dikatakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan strategis dalam melakukan tugas menyalurkan, menyalurkan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan.

Harga saham adalah suatu tanda penyertaan atas kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, yang merupakan pedoman dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset.

Beberapa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rasio camel dan harga saham sudah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sendi Gusnandar Arnan dan Shinta Dewi Herawati (2011). Hasil atau kesimpulan secara simultan CAR, RORA, NPM, ROA, LDR, BOPO mempengaruhi harga saham perbankan, kemudian secara parsial hanya variabel CAR, RORA, dan NPM yang mempengaruhi harga saham

Pengaruh Rasio Camel terhadap harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut ini. Jika CAR, RORA, NPM, dan ROA mengalami peningkatan maka harga saham bank yang bersangkutan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena bank memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula untuk menanggung resiko yang mungkin akan timbul, bank juga mampu mengelola aktiva beresiko untuk memperoleh laba sehingga akan meningkatkan keamanan dalam berinvestasi, dan dengan profitabilitas yang tinggi menjadi jaminan bagi investor bahwa bank tersebut sukses dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu hal ini juga berbanding terbalik dengan LDR, LDR yang semakin besar mengindikasikan rendahnya likuiditas bank sehingga akan muncul rasa kurang

percaya masyarakat terhadap bank tersebut yang akhirnya mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan suatu investasi.

Berpedoman pada Fenomena-fenomena yang menyatakan bahwa harga saham dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Camel Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penulisan ilmiah ini penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan dengan menggunakan instrumen untuk mengukur tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio Camel dengan kriteria: *Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*.

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas untuk memudahkan dalam melakukan penelitian agar lebih jelas, maka peneliti merumuskan masalahnya yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini “Apakah Pengaruh Rasio Camels Terhadap harga saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Rasio Camels terhadap Harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh rasio camels terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat di jadikan sebagai badan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik yang berkaitan, baik yang bersifat

melanjutkan maupun melengkapi.

B. Manfaat Praktis

Bagi Pihak Investor dan Pihak Perbankan diharapkan Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengambilan keputusan yang didasarkan atas Rasio Camel perusahaan.

II. URAIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Saham

Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan, yang artinya, jika kita memiliki saham perusahaan, berarti kita memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan tersebut.

2.1.2 Jenis Jenis Saham

Dilihat Dari Segi Kemampuan Hak Tagih Atau Klaim Jenis saham di bagi kedalam dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Dari Cara Peralihan yaitu Saham atas unjuk, Saham Atas Nama, dari kinerja perdagangan yaitu *Blue chip stocks*, *Income stocks*, *Growth stocks*, *Speculative stock*, *Counter cyclical stocks*,

2.1.3 Pengertian Harga Saham.

Harga saham dapat dikatakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh sekelompok investor. cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan

2.1.4 Jenis Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah Harga nominal, Harga perdana, Harga pasar, Harga pembukaan, Harga penutupan, Harga

tertinggi, Harga terendah, Harga rata rata.

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Salah satu Faktor Eksternal, yang mempengaruhi harga saham adalah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya, Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.2 Rasio Camel

pentingnya peran perbankan dalam menyelaraskan sistem keuangan dan perekonomian, Bank Indonesia terus berupaya memantau dalam melakukan langkah untuk memelihara kesehatan perbankan dan kestabilan sistem keuangan, salah satunya dengan mengatur dan mengawasi bank. Dalam memelihara kesehatan perbankan, Bank Indonesia menetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penilaian tingkat suatu kesehatan perbankan terhadap faktor-faktor CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk).

2.2.1 Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Defenisi Operasional variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Jogiyanto (2008:167)	Closing Price (Harga Penutupan akhir)	Nominal
Capital (X ₁)	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas	CAR (<i>Capital Adequacy Rasio</i>) $= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Asset (X ₂)	Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dan mengembalikan dana yang di tanamkan	RORA (<i>Return on Risked Assets</i>) $= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
Management Quality (X ₃)	Menggambarkan kualitas manusinya dalam bekerja	NPM (<i>Net Profit Margin</i>) $= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Rentabilitas (X ₄)	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya	ROA (Return On Asset) $= \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata rata total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X ₅)	Menggambarkan Kemampuan bank dalam menyeimbangkan antar likuiditasnya dengan rentabilitasnya	LDR (Loan to Deposit Ratio) $= \frac{\text{Total Hutang (Total Kredit)}}{\text{Total Dana Pihak Ke tiga}} \times 100\%$	Rasio

2.3 Fungsi rasio Camel

Aspek-aspek dalam Melakukan analisa terhadap rasio camel merupakan aspek yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap kondisi suatu keuangan perbankan. Oleh sebab itu, analisis rasio camel menjadi tolok ukur pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank dalam menentukan tingkat kesehatan dan kinerja setiap perusahaan perbankan. Rasio CAMEL mampu menggambarkan suatu

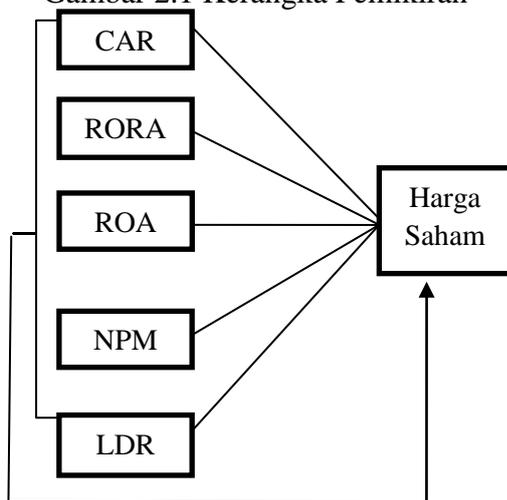
hubungan antar-akun dalam laporan keuangan yang sekaligus menunjukkan baik buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu bank. Suatu Bank yang sehat pastinya dapat memberikan layanan yang baik kepada seluruh masyarakat, dalam hal menjamin keamanan dana simpanan maupun penyalurannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menggambarkan hubungan antara satu teori dengan factor-faktor yang

di ketahui dalam suatu masalah tertentu. Dari kesimpulan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Penulis (2020)

2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H2 : Terdapat pengaruh *Return On Risked Assets* (RORA) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H3 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H4 : Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H5 : Terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H6 : Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara Simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

III METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan maret-agustus 2020.

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 sebanyak 43 perusahaan. Berdasarkan populasi penelitian yang terdiri dari 43 bank *Go Public*, yang memenuhi seluruh kriteria dalam penelitian ini terdapat 14 Bank *Go public*. Data dalam penelitian ini menggunakan penggabungan (*the polling data*) yaitu dari tahun 2017-2019 pada perusahaan sampel.

1.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 melalui www.idx.co.id.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

4.1.1 Metode Deskripsi

Analisis deskriptif ini di gunakan untuk menjelaskan dan menghitung angka rasio keuangan yang berkaitan dengan *Capital*

Adequacy Rasio (CAR), Return on Risked Assets (RORA), Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Loan to Deposit Rasio (LDR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari total sampel diperoleh hasil :

1. *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, memiliki nilai minimum sebesar 0,12, nilai maksimum 1,49, nilai mean 0,2557 dengan standar deviasi 0,27464.
2. *Return on Risked Assets (RORA)*, memiliki nilai minimum sebesar 0,11, nilai maksimum 0,85, nilai mean 0,3086 dengan standar deviasi 0,17049.
3. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, memiliki nilai minimum sebesar 0,24, nilai maksimum 3,17, nilai mean 0,7852 dengan standar deviasi 0,71246.
4. *Loan to Deposit Rasio (LDR)*, memiliki nilai minimum sebesar 0,57, nilai maksimum 1,38, nilai mean 0,9667 dengan standar deviasi 0,18969.
5. *Net Profit Margin (NPM)*, memiliki nilai minimum sebesar 0,10, nilai maksimum 3,53, nilai mean 0,4869 dengan standar deviasi 0,61668.
6. *Return on Asset (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar 0,09 nilai maksimum 0,91, nilai mean 0,2852 dengan standar deviasi 0,21186.
7. Harga saham memiliki Nilai minimum 206, nilai maksimum 28175, nilai mean 4693.14 dengan standar deviasi 6593.828.

4.1.2 Uji Asumsi klasik

a. Uji normalitas

Tabel 4.1 hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6098.563497
	Absolute	.196
Most Extreme Differences	Positive	.196
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

Dari tabel pengujian normalitas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov Smirnov Z 1,271 > 0,05 dan berdasarkan nilai signifikan diperoleh 0,079 > 0,05 sehingga data Disimpulkan berdistribusi normal

b. Uji autokorelasi

Sujarweni (2016:231) menyatakan “uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable selanjutnya”. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka dapat kita dilakukan uji Durbin Watson. Kriteria pengambilan keputusan antara -2 dan +2 dengan kesimpulan tidak terjadi autokorelasi positif.

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.380 ^a	.145	-.002	6600.631	.346

Sumber: Hasil Output SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,346 yang artinya berada diantara -2 sampai +2, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $VIF < 10$, Artinya tidak terdapat Multikolinieritas
 2. Jika $VIF > 10$, Artinya terdapat Multikolinieritas
- Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	9696.649	5801.779			
car	66.444	3929.979	.003	.912	1.096
rora	8756.475	6107.876	.226	.980	1.020
bopo	-1356.156	1524.010	-.147	.901	1.109
ldr	-6279.122	5863.207	-.181	.859	1.164
npm	-1124.565	1728.519	-.105	.935	1.069
roa	-141.325	5303.911	-.005	.842	1.188

Sumber : hasil output SPSS (2020)

Pada tabel pengujian Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan nilai *tolerance* adalah tidak ada variable independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih besar dari 95%. Hal ini ditunjukkan dalam nilai *tolerance* pada CAR adalah $0,912 > 0,10$, RORA $0,980 > 0,10$, BOPO $0,901 > 0,10$, LDR $0,859 > 0,10$, NPM $0,935 > 0,10$, ROA $0,842 > 0,10$ dan hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hasil nilai VIF CAR adalah $1,096 < 10$, RORA $1,020 < 10$, BOPO $1,109 < 10$, LDR $1,164 < 10$, NPM $1,069 < 10$, ROA $1,188 < 10$. Jadi dapat di simpulkan bahwa pada hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel indepenen dalam metode regresi dan telah lolos dari uji multikolonieritas.

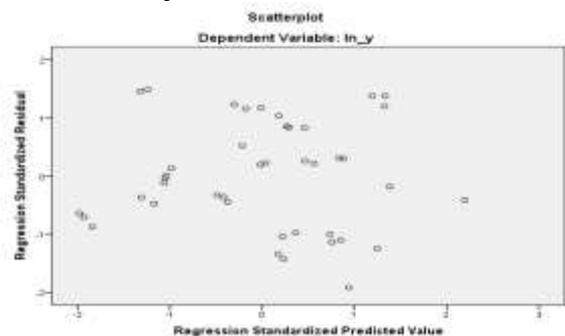
d. Heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara *Srezid* dan *Zpred* dimana sumbu Y adalah Y di prediksi dan Sumbu

X adalah residual yang telah di-*Studentized*.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu, amak tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.1 Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas dapat di lihat bahwa titik titik telah tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu. Sehingga data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas

4.1.3 Analisis Regresi linear berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang merupakan variable bebas dapat mengukur tingkat harga saham. Persamaan Regresi linear ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham Perusahaan Perbankan

a = Bilangan Konstanta

X_1 = *Capital Adequacy Rasio* (CAR),

X_2 = *Return on Risked Assets* (RORA),

X_3 = *Return on Asset* (ROA),

X_4 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_5 = *Loan to Deposit Rasio* (LDR)

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear

Sumbe : Hasil SPSS (2020)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	Tolerance
(Constant)	9696.649	5801.779			
car	66.444	3929.979	.003	.912	1.096
rora	8756.475	6107.876	.226	.980	1.020
bopo	-1356.156	1524.010	-.147	.901	1.109
ldr	-6279.122	5863.207	-.181	.859	1.164
npm	-1124.565	1728.519	-.105	.935	1.069
roa	-141.325	5303.911	-.005	.842	1.188

Diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas maka di peroleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9696,649 + 66,444X_1 + 8756,474X_2 - 1356,156X_3 - 6279,122X_4 - 1124,565X_5 + 141,325X_6$$

Keterangan:

- Nilai konstanta (a) sebesar 9696,649, mempunyai arti bahwa variabel independen nilainya sebesar atau sama dengan 0 maka harga saham meningkat 9696,649.
- Nilai Koefisien CAR 66,444, hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan CAR sebesar satu satuan akan di ikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 66,444, dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain dari model regresi adalah konstan. Hubungan CAR dengan Harga saham Menunjukkan Hubungan Positif.
- Koefisien RORA 8756,474, hal ini mempunyai arti bahwa setiap Kenaikan RORA sebesar satu satuan akan di ikuti oleh Kenaikan harga saham sebesar 8756,474, dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain dari model regresi adalah konstan. Hubungan RORA dengan Harga saham Menunjukkan Hubungan Positif.
- Koefisien BOPO -1356.156, hal ini mempunyai arti bahwa setiap Penurunan BOPO sebesar satu satuan akan di ikuti oleh penurunan harga saham sebesar -1356.156 dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain dari

model regresi adalah konstan. Hubungan BOPO dengan Harga saham Menunjukkan Hubungan negatif.

- Koefisien LDR -6279.122, hal ini mempunyai arti bahwa setiap penurunan LDR sebesar satu satuan akan di ikuti oleh penurunan harga saham sebesar --6279.122, dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain dari model regresi adalah konstan. Hubungan LDR dengan Harga saham Menunjukkan Hubungan negatif.
- Koefisien NPM -1124.565 hal ini mempunyai arti bahwa setiap penurunan NPM sebesar satu satuan akan di ikuti oleh penurunan harga saham sebesar -1124.565 dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain dari model regresi adalah konstan. Hubungan NPM dengan Harga saham Menunjukkan Hubungan Negatif.
- Koefisien ROA -141.325, hal ini mempunyai arti bahwa setiap Penurunan ROA sebesar satu satuan akan di ikuti oleh penurunan harga saham sebesar -141.325 dengan asumsi bahwa semua variabel independen yang lain dari model regresi adalah konstan. Hubungan ROA dengan Harga saham Menunjukkan Hubungan Negatif.

4.1.4 Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji t

Pengujian ini di maksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variable terikat dengan asumsi variable bebas lainnya konstan.

Tabel 4.5 Hasil uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9696.649	5801.779		1.671	.104
1 car	66.444	3929.979	.003	.017	.987
rora	8756.475	6107.876	.226	1.434	.161
bopo	-1356.156	1524.010	-.147	-.890	.380

ldr	-6279.122	5863.207	-.181	-1.071	.292
npm	-1124.565	1728.519	-.105	-.651	.520
roa	-141.325	5303.911	-.005	-.027	.979

Sumber : Hasil Output SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pengujian statistic pada tabel T hitung maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

- Variabel CAR t hitung sebesar $t_{hitung} 0,017 < t_{tabel} 2,030$ Maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham dan berdasarkan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,987 > 0,05$ (lebih besar dari 0,05) artinya Tidak ada pengaruh signifikan CAR Terhadap harga saham.
- Variabel RORA t hitung sebesar $t_{hitung} 1,434 < t_{tabel} 2,030$ Maka dapat disimpulkan bahwa RORA berpengaruh positif terhadap harga saham dan berdasarkan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,161 > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel RORA Terhadap harga saham.
- Variabel BOPO t hitung sebesar $t_{hitung} -0,890 < t_{tabel} 2,030$ Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham dan berdasarkan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,380 > 0,05$, artinya Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel BOPO Terhadap harga saham.
- Variabel LDR t hitung sebesar $t_{hitung} -1,071 < t_{tabel} 2,030$ Maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham dan berdasarkan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,292 > 0,05$, artinya Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel LDR Terhadap harga saham.
- Variabel NPM t hitung sebesar $t_{hitung} 0,651 < t_{tabel} 2,030$ Maka disimpulkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham dan berdasarkan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,520 > 0,05$, artinya Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel NPM Terhadap harga saham.

- Variabel ROA t hitung sebesar $t_{hitung} -0,027 < t_{tabel} 2,030$ Maka dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham dan berdasarkan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,979 > 0,05$, artinya Tidak ada pengaruh signifikan antaravariabel ROA Terhadap harga saham..

2. Uji F

Berdasarkan jumlah responden 42, variabel (k=7) dan tahap signifikan 5% maka di peroleh $df_1 = k-1 = 7-1 = 6$, Sedangkan $df_2 = n - k = 42-6 = 36$ jadi nilai dari Ftabel di peroleh 2,36

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	257729475.273	6	42954912.546	.986	.450 ^b
1 Residual	1524891545.870	35	43568329.882		
Total	1782621021.143	41			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), roa, rora, npm, car, bopo, ldr

Sumber : Hasil Output SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $F_{hitung} 0,986 < F_{Tabel} 2,36$ dimana F_{hitung} lebih kecil dari F tabel dan nilai $sig. 0,450 > 0,05$ dengan demikian menunjukkan variabel CAR, RORA, BOPO, LDR, NPM, dan ROA secara bersama sama tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham.

3. Uji Determinasi Koefisien

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase nilai Y sebagai variable terikat yang dapat di jelaskan oleh garis regresi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.380 ^a	.145	-.002	6600.631	.145	.986	6	35	.450

Sumber : Hasil output SPSS (2020)

Dari tabel pengujian dapat di jelaskan bahwa Nilai R Square Sebesar 0,145, Artinya bahwa 14,5% harga saham dapat di jelaskan oleh variabel CAR, RORA, BOPO, LDR, NPM dan ROA. Sedangkan selisihnya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara Parsial Variabel CAR, RORA, BOP, LDR, NPM, dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019,. Sedangkan berdasarkan nilai signifikan yang di lakukan dalam pengujian uji T diperoleh nilai signifikan seluruh variabel dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel CAR,RORA,BOPO,LDR,NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Secara simultan variabel CAR,RORA,BOPO,LDR,NPM, dan ROA secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan dari hasil Uji F diperoleh F_{Hitung} 0,986, nilai sig.0,450, dan nilai F_{Tabel} 2,36 yang artinya hasil nilai f hitung lebih besar dari niali f tabel.
3. Berdasarkan analisis linear berganda di peroleh nilai $Y = 9696,649 + 66,444X_1 + 8756,474X_2 - 1356,156X_3 - 6279,122X_4 - 1124,565X_5 + 141,325X_6$ dapat di simpulkan bahwa Nilai Koefisien CAR sebesar 66,444, artinya Hubungan CAR dengan Harga saham Menunjukkan Hubungan Positif dan Koefisien RORA sebesar 8756,474, artinya Hubungan RORA dengan Harga saham Menunjukkan Hubungan Positif, sedangkan Nilai Koefisien BOPO -

1356.156, artinya Hubungan BOPO dengan Harga saham Menunjukkan Hubungan negative, kemudian Koefisien LDR -6279.122, artinya Hubungan LDR dengan Harga saham Menunjukkan Hubungan negative, Koefisien NPM sebesar -1124.565 artinya Hubungan NPM dengan Harga saham Menunjukkan Hubungan Negatif, dan Koefisien ROA sebesar - 141.325, artinya Hubungan ROA dengan Harga saham Menunjukkan Hubungan Negatif.

4. Variabel CAR, RORA, BOPO, LDR, NPM, dan ROA memiliki hubungan yang kurang berarti terhadap harga saham hal ini di karenakan dari hasil pengujian koefisien determinasi di peroleh nilai R Square sebesar 14,5% sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan harga saham kurang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Tannadi Belvin 2019 *Ilmu saham* Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Desty, Silviana. *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra wacana Media.
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi ed.1*. Yogyakarta:BPFE.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, 2015. *Manajemen perbankan*. Jakarta : PT. raja Grafindo Persada
- Anoraga, Pandji.2008. *Pengantar pasar*

modal (edisi revisi). Jakarta : PT. Rineka
Cipta

Halim, Abdul 2003. *Analisis Investasi*.2003
Jakarta : Salemba Empat

Husein Umar, 2003, *metodologi Penelitian
Untuk skripsi dan Tesis Bisnis*, jakarta : PT.
Gramedia Pustaka

Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan
Teori dan Aplikasi Edisi Empat*.
Yogyakarta: BPFE

Brighan dan Houston. 2010. *Dasar Dasar
Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11).
Jakarta : Salemba 4

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian:
Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
Cipta

www.idx.com Jakarta : PT. Bursa Efek
Indonesia.